

## PEMANFAATAN LIMBAH POTONGAN KAYU JATI UNTUK PENYEKAT RUANG NON PERMANEN

Ika Ratniarsih<sup>1</sup>, Nur Aji Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya(ITATS)  
Jl. Arief Rachman Hakim no 100 Surabaya 60117 Telp. 031 5945043

<sup>2</sup>Jurusan Desain Produk, FTSP, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya(ITATS)  
Jl. Arief Rachman Hakim no 100 Surabaya 60117 Telp. 031 5945043

### Abstrak

*Kemajuan jaman telah menambah banyak perubahan dalam kebutuhan hidup manusia. Aktifitas hidup manusia menjadi semakin beragam; khususnya dalam kehidupan lingkungan rumah tinggal di perkotaan yang padat. Keterbatasan lahan membuat aktifitas dalam desain penataan ruang di rumah tinggal menjadi terbatas; khususnya dalam hal menyekat ruangan. Masyarakat dalam lingkungan seperti tersebut membutuhkan solusi permasalahan yang terjadi; diantaranya kebutuhan sebuah produk penyekat ruang yang non permanen pada ruang yang ada di rumah tinggal tersebut agar dapat memberikan kesan tempat/ruang yang diinginkan. Banyak industry kayu jati di Jawa; diantaranya ada bergerak di bidang industry mebel; seperti membuat kusen; pintu; jendela; furnitur. Pembuatan produk tersebut banyak menghasilkan limbah kayu jati antara lain serbuk kayu; serut kayu dan potongan kayu. Permasalahan limbah potongan kayu jati yang berbagai macam ukuran; berbagai macam bentuk yang tidak beraturan belum dimanfaatkan secara maksimal. Penulis melakukan eksperimen dengan mengolah limbah potongan kayu jati menjadi bahan dasar penyekat berupa "papan panel", kemudian dibentuk dan didesain menjadi beberapa alternative Penyekat Ruang Non Permanen (bisa dipindah-pindah, dirubah-rubah lebar dan ketinggian sesuai keinginan/kebutuhan pengguna). Dengan demikian bisa menyelesaikan permasalahan limbah potongan kayu jati dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan.*

**Kata Kunci :** limbah; potongan kayu jati; penyekat ruang non permanen

### Pendahuluan

Dengan bertambahnya masa; kebutuhan hidup manusia berupa sandang; pangan dan papan (tempat/rumah tinggal) juga bertambah. Dalam kehidupan lingkungan rumah tinggal di perkotaan yang padat; keterbatasan lahan yang difungsikan untuk rumah tinggal semakin terbatas. Masyarakat perkotaan yang aktifitasnya semakin beragam; memerlukan ruang dalam rumah tinggal semakin banyak macam/jenis ruangnya serta luasnya. Pembatas ruang yang permanen pada rumah tinggal; mayoritas hanya pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang tamu; ruang tidur; dapur dan kamar mandi. Ruang tamu biasanya menyatu dengan ruang keluarga dan ruang makan. Untuk dapat membedakan fungsi ruang berdasarkan kegiatannya diperlukan pembatas/penyekat.

Penyekat bisa membatasi aktivitas di ruang tamu dengan aktivitas di ruang keluarga, bisa membatasi aktifitas di ruang keluarga dengan aktifitas di ruang makan. Pembatas/penyekat yang permanen terkesan kaku, jadi masyarakat lebih menyukai penyekat yang fleksibel / non permanen, jika bosan bisa dipindah-pindah, bisa dirubah - rubah lebar serta ketinggian atau di"modifikasi". Banyak jenis bahan pembatas/penyekat, antara lain dari bahan kayu; rotan; kertas; kain dan lain sebagainya. Jenis/macam penyekat juga beragam, ada yang bisa dilipat; diangkat; dipindah/digeser serta model desain yang beraneka seperti penyekat dengan kisi-kisi yang transparan atau penambahan kaca cermin. Masyarakat menginginkan penyekat non permanen yang kuat dan tahan lama, salah satunya adalah berbahan kayu,. Masyarakat menyukai jenis bahan kayu jati untuk pelengkap asesoris rumahnya, meskipun di pasaran kayu jati berharga mahal tapi mempunyai kualitas yang bagus. Kayu jati banyak digunakan untuk elemen penting dalam interior, antara lain produk *furniture*; kusen; daun pintu dan daun pintu.

Di pulau Jawa banyak masyarakat yang bergerak di bidang industry kayu, khususnya bahan kayu jati, yang memproduksi aneka *furniture*; kusen; jendela dan pintu. Kegiatan produksi tersebut menghasilkan banyak sisa-sisa/limbah kayu jati; yaitu: serbuk kayu; serut kayu dan potongan kayu yang berbagai macam ukuran; berbagai macam bentuk yang tidak beraturan. Limbah potongan kayu jati yang kecil-kecil; banyak yang sudah dimanfaatkan untuk produk souvenir. Limbah potongan kayu jati yang berukuran panjang sekitar 15 cm; bentuk yang tidak beraturan serta lebar potongan kayu jati yang tidak beraturan, seperti terlihat pada gambar/foto berikut ini :



Gambar 1 Limbah potongan kayu jati  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2011

Limbah Potongan Kayu Jati seperti gambar diatas belum dimanfaatkan secara optimal. Bagaimana memanfaatkan limbah potongan kayu jati; bisa menjadi satu alternatif produk yang dapat memperoleh nilai tambah dan nilai ekonomi, selain itu juga bisa menjadi solusi permasalahan diatas; khususnya terkait dengan elemen ruang di rumah tinggal, yaitu limbah potongan kayu jati yang bisa diolah menjadi produk penyekat ruang non permanen.

### **Bahan dan Metode Penelitian**

#### **Limbah Kayu**

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Lingkungan Hidup (UUPLH) RI No. 23 Tahun 1997, yang dimaksud dengan limbah adalah : sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Sementara itu pengertian limbah kayu adalah : kayu sisa potongan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang terpaksa harus dikorbankan dalam proses produksinya karena tidak dapat menghasilkan produk (output) yang bernilai tinggi dari segi ekonomi dengan tingkat teknologi pengolahan tertentu yang digunakan.

Sumarso dan Simarmata (1980) dalam Iriawan (1993) menjelaskan bahwa limbah kayu adalah : sisa-sisa kayu atau bagiau kayu yang dianggap tidak bernilai ekonomi lagi dalam proses tertentu, pada waktu tertentu dan tempat tertentu yang mungkin masih dimanfaatkan pada proses dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan asalnya limbah kayu dapat digolongkan sebagai berikut:

- Limbah kayu yang berasal daridaerah pembukaan lahan untuk pertaniandan perkebunan antara lain berupa kayu yang tidak terbakar. akar, tunggak,dahan dan ranting.
- Limbah kayu yang berasal dari daerah penebangan pada areal HPH dan IPK antara lain potongan kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran, tunggak, kulit, ranting pohon yang berdiameter kecil dan tajuk dari pohon yang ditebang.
- Limbah hasil dari proses industri kayu lapis dan penggergajian berupa serbuk kayu, potongan pinggir, serbuk pengamplasan. Jog end (hati kayu) dan veneer (lembaran triplek).

Simarmata dan Haryono (1986) dalam Iriawan (1993) menyatakan bahwa limbah kayu dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :

- Limbah kayu yang terjadi pada kegiatan eksploitasi hutan berupa pohon yang ditebang terdiri dari batang sampai bebas cabang, tunggak dan bagian diatas cabang pertama.
- Limbah kayu yang berasal dari industri pengolahan kayu antara lain berupa lembaran veneer rusak, log end atau kayu penghara yang tidak berkualitas, sisa kupasan, potongan log, potongan lembaran veneer, serbuk gergajian, serbuk pengamplasan, sebetan, potongan ujung dari kayu gergajian dan kulit.

Usaha di bidang industry mebel kayu jati merupakan salah satu industry pengolahan kayu yang memproduksi beraneka macam furniture antara lain lemari, meja, kursi, tempat tidur, meja pajangan. Limbah kayu yang dihasilkan industry mebel tersebut berupa : potongan kayu jati berbagai ukuran; serbuk kayu dan serut kayu. Potongan kayu jati, sisa produksi mebel terlihat seperti berikut ini:



Gambar 2 Limbah Potongan Kayu Jati, sisa produksi industry mebel  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2011

#### **Penyekat Ruang**

Pembatas ruangan atau penyekat adalah situasi yang diciptakan untuk menghasilkan perbedaan area di dalam sebuah ruangan. Tak hanya dengan *furnitur* sebagai pembatas non permanen; secara khusus penyekat non permanen juga dapat dibentuk dari perbedaan ketinggian, warna,cahaya atau material. Konsep awal penyekat adalah membagi ruang menjadi ruangan-ruangan yang berbeda fungsi. Pembagiannya dilakukan dengan cara memberi batas antar ruang berupa penyekat masif atau memberi batas-batas area yang dapat dirasakan secara psikologis. Penyekat masih

dapat berupa dinding tembok yang terbuat dari material batu bata, dinding kayu, atau gipsum. Sementara batas-batas psikologis dapat dihadirkan melalui pengelompokan *furniture*, perbedaan ketinggian lantai, warna, atau intensitas cahaya.

Penempatan penyekat tentunya harus mempertimbangkan aktivitas yang terjadi di dua ruangan yang dipisahkan dan bagaimana hubungan kedua ruangan tersebut. Berdasarkan hal ini tujuan memisahkan ruang-ruang adalah :

- Memisahkan dua ruang agar pengguna kedua ruangan tersebut tidak dapat berinteraksi secara langsung,
- Memisahkan dua ruang agar pengguna kedua ruangan tersebut masih dapat berinteraksi secara langsung,
- Memisahkan dua ruang, tapi pengguna kedua ruangan tersebut masih dapat berinteraksi secara tidak langsung (misalnya hanya dipisahkan secara visual saja),
- Memisahkan dua atau lebih area di dalam satu ruang.

Dalam hal ini produk penyekat yang sesuai adalah tujuan nomor ke 3; pengguna masih bisa berinteraksi secara langsung. Selain berfungsi untuk memisahkan dua ruang atau lebih, penyekat memiliki fungsi lain sebagai elemen estetis. Sebuah penyekat yang unik dan menarik dapat meningkatkan kualitas ruangan tersebut. Keberadaannya pun dapat mempercantik ruangan

Seiring dengan perkembangan dunia interior, penyekat ruangan pun hadir dengan bentuk dan jenis yang lebih beragam, didukung dengan penemuan material dan teknologi yang makin modern. Beragam penyekat ini dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya.

Berdasarkan sifatnya, penyekat dapat dikelompokkan menjadi penyekat permanen dan non-permanen. Jenis penyekat permanen adalah penyekat yang dipasang pada tempat yang tetap. Dalam pengertian, penyekat tidak dapat dipindah-pindah lagi karena sudah dipatenkan. Sementara penyekat non-permanen adalah penyekat yang dapat dipindah-pindahkan dengan digeser maupun diangkat. Sementara berdasarkan jenisnya, penyekat dapat dikelompokkan menjadi penyekat ruang fisik dan pembatas ruang psikologis.

Penyekat ruang fisik adalah penyekat berupa benda yang keberadaannya dapat dirasakan secara langsung. Penyekat ini antara lain bidang vertikal berupa dinding, susunan bilah kayu, lembaran kaca, *furniture* dan lain-lain. Pembatas ruang psikologis dapat diartikan sebagai pembatas ruang non-fisik, artinya bidang yang memisahkan fungsi dua ruangan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan bahwa pada satu ruangan tersebut terdapat dua atau lebih fungsi yang berbeda. Batas psikologis ini antara lain dapat dihadirkan melalui perbedaan ketinggian, warna, atau material.

Dalam hal ini penyekat non permanen adalah solusi dari permasalahan yang terjadi, sehingga produk tidak paten dalam satu tempat. Pengguna mampu memindah-mindah produk disesuaikan dengan kebutuhan didalam rumah.

Penyekat dapat dibuat dari bermacam-macam material, baik material alami maupun buatan.

### **Bahan Penyekat Ruang**

Material yang lazim digunakan sebagai pembatas/penyekat ruang antara lain sebagai berikut:

- o Kayu  
Penyekat dari material kayu dapat tampil dalam beragam bentuk, misalnya panel kayu polos permanen maupun non-permanen, rak, ukiran kayu, buffet, *credenza*, lemari dua sisi, atau lemari kayu biasa. Teknik pengerjaannya juga bermacam-macam misalnya dibentuk menjadi bilah-bilah kayu tipis yang dianyam, panel kayu yang diukir menjadi gebyok Jawa dan lain-lain. Selain itu, aplikasi kayu dapat dipadu-padankan dengan material lain, misalnya dengan batu, kaca, logam, akrilik ataupun perpaduan jenis kayu yang berbeda.  
Dalam desain interior, pemilihan material semestinya disesuaikan dengan karakter ruang yang ingin diciptakan, begitu pula pemilihan jenis kayu yang akan digunakan sebagai penyekat. Untuk tampilan yang unik dan artistik, kayu yang bentuknya tidak beraturan atau potongan kayu gelondongan dapat tampil menarik sebagai penyekat.
- o Rotan  
Material rotan awalnya lebih populer digunakan sebagai bahan pembuatan *furniture*. Namun, karena ketahanan dan kemudahan pemeliharannya, rotan dapat menjadi alternatif material penyekat ruangan. Karakteristik rotan yang berongga tetapi solid menjadikannya bersifat ringan tetapi lentur dan kukuh sehingga mudah dibentuk. Rotan pun memiliki tekstur yang menarik. Dengan finishing yang tepat, bahan rotan tidak kalah dengan kayu. Pemakaian material rotan dapat menciptakan karakteristik ruangan yang berkesan natural.
- o Besi tempa  
Selain digunakan pada eksterior bangunan, besi tempa juga dapat digunakan sebagai penyekat di dalam ruangan. Tampilannya yang kukuh dan teksturnya yang kasar memberi kesan maskulin pada ruangan. Selain itu, besi tempa dapat dibuat menjadi beragam bentuk dekoratif, misalnya untuk motif *credenza*, klasik maupun motif etnik.

- Kaca  
Material kaca memiliki keunikan tersendiri karena karakter transparan yang dimilikinya. Bidang kaca yang transparan memberi kesan menyekat, tetapi tidak mengurangi *visibilitas*. Dengan demikian, hubungan antar-ruang masih bisa dirasakan, tetapi fungsinya masih dapat dibedakan. Material kaca juga memberi kesan bersih, *hi-tech* dan modern.
- Tanaman  
Tanaman sebagai penyekat dapat digunakan di dalam ataupun luar ruangan. Selain sebagai penyekat, pemanfaatan tanaman juga memberikan kesan natural pada interior ruang. Tanaman yang digunakan biasanya tanaman yang mudah dirawat dan dapat hidup di dalam ruangan. Untuk kepentingan praktis adakalanya digunakan tanaman artifisial.

Kayu merupakan jenis material penyekat yang biasanya dipakai oleh kompetitor dalam membuat produk penyekat, dikarenakan kayu bisa diaplikasikan menjadi berbagai macam bentuk yang beragam. Dan juga pilihan dalam mendesain sebuah produk lebih bervariasi apabila menggunakan material kayu. Disamping umur produk yang lebih lama apabila menggunakan material kayu.

### **Bahan Finishing dan Warna**

*Finishing* pada kayu atau perabot rumah dari jenis apapun, fungsi utamanya adalah untuk memperindah dan melindungi permukaan kayu atau perabot rumah dari berbagai kerusakan atau perubahan. *Finishing* berfungsi menambah rasa estetika bagian konstruksi atau perabot rumah karena dengan finishing permukaan kayu menjadi lebih halus, mengkilap dan menarik hati. Dengan *finishing* transparan atau tembus pandang, urat-urat kayu yang bagus akan lebih jelas dan menarik hati. *Finishing* membuat kayu atau perabot rumah terhindar dari hal-hal sebagai berikut :

- Korosi atau pengaruh bahan-bahan kimia yang akan merusak permukaan kayu
- Rusaknya permukaan karena terkelupas atau tergores
- Pengaruh cuaca seperti kelembaban, sinar matahari dan perubahan bentuk
- Jamur-jamur yang sering tumbuh pada kayu
- Serangga yang sering melubangi dan memakan zat organik pada kayu
- Pelapukan, sehingga kayu atau perabot rumah akan lebih tahan lama

Berdasarkan bahan yang digunakan, *finishing* kayu dapat dibedakan menjadi : Politur; Melamine; Cat; Vernis; Ultran politer; Cat retak seribu; Crystal coat. Pemilihan jenis *finishing* kayu yang tepat untuk perabot rumah bisa mendapatkan hasil *finishing* secara optimal dan membuat kayu lebih tahan lama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan *finishing* kayu secara prinsip bertujuan menambah estetika produk industri kayu dan pelindung permukaan kayu agar lebih tahan lama, sehingga dalam pemanfaatannya lebih optimal serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Warna merupakan elemen penting dalam semua lingkup disiplin seni rupa, bahkan secara umum warna merupakan bagian penting dari segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut dapat terlihat dari semua benda yang dipakai oleh manusia, semua peralatan, pakaian, bahkan alam disekeliling manusia merupakan benda yang berwarna. Karena begitu penting peranan warna bagi manusia warna seringkali dipakai sebagai elemen estetis, sebagai representasi dari alam, warna sebagai komunikasi, dan warna sebagai ekspresi.

Warna sebagai elemen estetika. Disini warna memerankan dirinya sebagai "warna", yang mempunyai fungsi dalam membentuk sebuah keindahan. Namun keindahan disini bukan hanya sebagai "keindahan" semata. Melainkan sebagai unsur eksistensial benda-benda yang ada disekeliling manusia. Karena dengan adanya warna, manusia dimudahkan dalam melihat dan mengenali suatu benda. Sebagai contoh apabila manusia meletakkan sebuah benda di tempat yang sangat gelap, mata manusia tidak mampu mendeteksi obyek tersebut dengan jelas. Di sini warna mempunyai fungsi ganda dimana bukan hanya aspek keindahan saja namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara obyek satu dengan obyek lain.

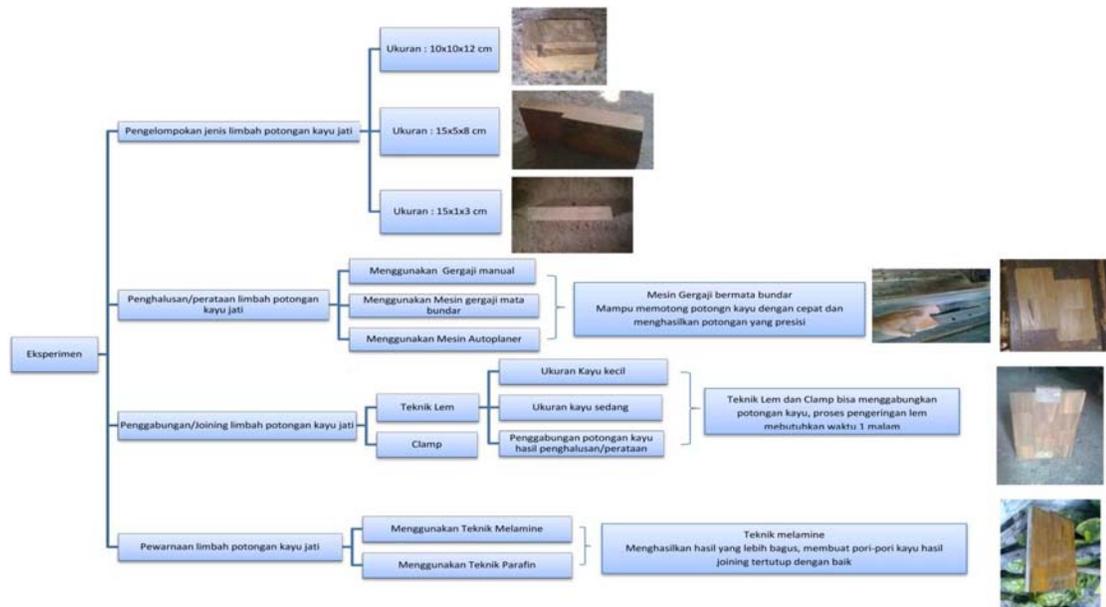
Warna sebagai alat atau media komunikasi (fungsi representasi). Warna menempatkan dirinya sebagai bagian dari simbol (symbol). Warna merupakan lambang atau sebagai perlambang sebuah tradisi atau pola tertentu. Warna sebagai komunikasi seringkali dapat terlihat dari obyek-obyek seperti bendera, logo perusahaan, fashion, dll.

Untuk finishing produk penyekat non permanen menggunakan bahan finishing yang mempunyai warna, yang menunjang keindahan produk tersebut.

### **Metode Penelitian/Eksperimen**

Untuk pengolahan limbah potongan kayu jati menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen limbah potongan kayu jati, dimulai dengan pengolahan bentuk potongan kayu jati sehingga dapat menghasilkan varian bentuk yang diinginkan dan juga dapat dipadukan dengan material pendukung yang lain. Penggunaan eksperimen ini diharapkan dapat menghasilkan pengembangan material sehingga dapat menghasilkan alternatif produk penyekat, selain pengembangan produk juga dapat dijadikan produk yang berbeda dari yang sudah ada.

Pengolahan limbah potongan kayu jati menjadi salah satu produk material penyekat non permanen dengan skema eksperimen sebagai berikut :

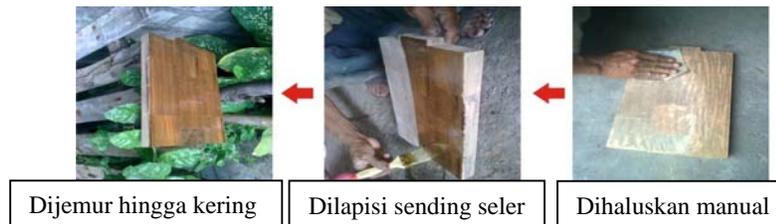


Gambar 3 Skema Eksperimen Limbah Potongan Kayu Jati

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

**Hasil dan Pembahasan**

Pengolahan limbah potongan kayu jati seperti yang terlihat pada mapping proses eksperimen dimulai dengan pengelompokan potongan kayu, selanjutnya pemotongan potongan kayu, selanjutnya penggabungan potongan kayu, dan proses eksperimen terakhir : pewarnaan potongan kayu. Hasil eksperimen pewarnaan limbah potongan kayu jati menggunakan melamine, hasilnya seperti berikut ini :



Gambar 4 Proses Pewarnaan melamine

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Ada beberapa desain kompetitor, penyekat yang ber bahan material limbah kayu, antara lain seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Berbagai Desain Penyekat Ruang non Permanen

No	Gambar	Deskripsi
1.		Penyekat kayu 4 Slide dengan sisi luar terbuat dari kayu, ukuran 175 X 40 cm
2.		Penyekat kayu 4 Slide dengan sisi luar terbuat dari kayu, ukuran 175 X 40 cm

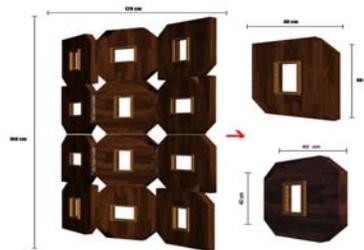


Sumber : <http://furniture-diary.blogspot.com/search/label/Partisi>, tanggal 16-01-2012

Berdasarkan hasil eksperimen dan berbagai desain penyekat non permanen diatas, penulis mencoba menetapkan sintesa desain : sistim yang digunakan tiga sisi sistim lipat bongkar pasang; berwarna natural kayu / kecoklatan, kaca sebagai elemen penunjang/pelengkap, berdesain minimalis.

Berikut beberapa alternative desain penyekat non permanen berbahan limbah potongan kayu jati:

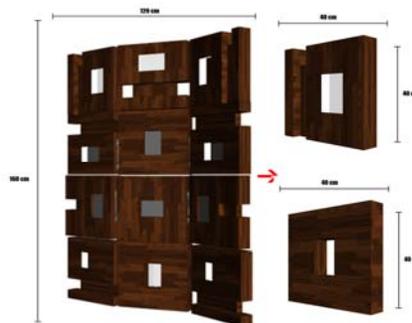
o **Alternatif 1**



Gambar 5 Alternatif 1  
Sumber : Sketsa Pribadi, 2012

Alternatif 1 ini memiliki dua slide yang berbeda, agar ada perbedaan antara bagian yang bawah, tengah dan atas. Ide desain sketsa ini diadopsi dari bentuk daun, sehingga nuansa natural lebih ditonjolkan dalam bentuk alternative desain ini. Bagian kiri dan kanan dalam desain ini berbentuk berbeda dengan bagian tengah, dimana bagian tengah sebagai penyeimbang tidak memiliki sudut. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara bagian bawah tengah dan atas.

o **Alternatif 2**



Gambar 6 Alternatif 2  
Sumber : Sketsa Pribadi, 2012

Alternatif desain 2 memiliki desain bervariasi tiap slide nya, baik dari slide bawah sampai dengan slide yang atas. Desain memiliki cekungan sebagai variasi dalam tiap slide nya. Juga sebagai pembeda antar satu slide dengan slide yang lainya. Bagian atas sebagai mahkotanya menjadi pembeda dengan bagian yang lainya, dengan bagian bawah sebagai kaki penyangga.

Dalam pengembangan penyekat non permanen ini selanjutnya, di titik beratkan terhadap tempat lubang kaca. Yang pada umumnya hanya di penggunaan untuk menaruh kaca dan ada pula yang dibiarkan kosong tanpa kaca. Dalam hal ini tempat menaruh kaca kita kasih tambahan pilihannya itu bisa dipergunakan untuk menaruh foto

pribadi pada penyekat. Pengguna dikasih kebebasan dalam pengaturan ini, lebih suka model yang seperti apa disesuaikan dengan selera pengguna.



Gambar 7 Penempatan Foto pada lubang Penyekat non permanen  
Sumber : Sketsa Pribadi, 2012

Dari desain terpilih ini mempunyai makna bahwa desain adalah alat yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itulah aspek fungsional menjadi pertimbangan utama dalam desain ini yang mempermudah kehidupan manusia. Desain ini terinspirasi dari bentuk daun yang mempunyai makna natural, tidak banyak ornamen yang dipakai lebih menunjukkan kesederhanaan dalam desainnya.

### Kesimpulan

Limbah potongan kayu jati setelah diolah dengan proses eksperimen, menghasilkan produk eksperimen yang berupa bahan dasar untuk penyekat ruang non permanen berupa “papan panel”; selanjutnya dibentuk dan didesain sesuai dengan konsep/sintesa desain. Desain penyekat non permanen ini dibuat; selain untuk mengurangi limbah industri kayu juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan para pengguna agar lebih mudah dalam menyekat suatu ruangan serta memberikan solusi bentuk yang sesuai dengan keinginan pengguna. Sehingga dalam penataan suatu ruangan dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna, baik dalam menyesuaikan ketinggian maupun lebar partisi. Adapun sisi positif produk penyekat ruang non permanen yang terbuat dari limbah potongan kayu jati ini antara lain :

- Membantu mengurangi limbah industry mebel kayu jati
- Bahan dasar yang kuat dan awet
- Dapat disesuaikan ketinggian dengan kebutuhan dan keinginan pengguna

Selain itu juga ada sisi negatifnya antara lain:

- Proses pembuatan bahan dasar penyekat yang lama dan rumit
- Bahan baku yang terlalu berat
- Sistem sambungan, bila menggunakan besi harus hati-hati; jika tidak akan merusak bahan dasar penyekat
- Pengaplikasian dengan unit sambungan sistem engsel agak susah dikerjakan

Proses pembuatan bahan dasar penyekat dan alternatif desain tersebut diatas masih banyak kelemahan. Dengan perbaikan-perbaikan yang bertujuan agar tercipta alternative bahan dasar penyekat dari limbah potongan kayu jati dan alternative desain produk penyekat ruang non permanen yang lebih inovatif dan kreatif serta dapat mewakili maksud dan tujuan pengguna, sehingga dapat menarik masyarakat untuk menggunakan produk ini.

### Daftar Pustaka

- Nugraha, Agah, (2009), “*Ragam Inspirasi Partisi*“, Griya Kreasi, Jakarta  
 Akmal, Imelda, (2000), “*Kayu Olahan*” Rumah Ide Vol.12, Griya Kreasi, Jakarta  
 Departemen Pertanian, (1970), “*Kamus Kehutanan Indonesia*” Ed. Ke 2, Direktorat Jenderal Kehutanan. Jakarta  
 Dephutbun, (2000), “*Panduan Kehutanan Indonesia*”, Jakarta